



Pengaruh Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sadina Hapsarini Putri¹, Nyimas Wardatul Afiqoh²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101 GKB, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine tax socialization, tax knowledge and tax sanctions on individual taxpayer compliance. The population in this study are all individual taxpayers registered who are registered KPP Pratama Gresik. Sampling uses random sampling method and the total sample is 105 respondents. Show that tax socialization has no effect on individual taxpayer. Meanwhile, tax knowledge and tax sanctions have an effect on individual taxpayer compliance. This study has limitations using only a relatively small number of samples due to limited time for distributing questionnaires and researchers can add the number of respondents to increase the number of samples so that further research is better.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Tax Socialization, Tax Knowledge, Tax Sanctions, Personal Taxpayers Obedience

1. Pengantar

Realisasi Penerimaan Pajak selama semester I tahun 2022 penerimaan pajak menunjukkan kinerja yang sangat baik. Sampai dengan akhir semester I tahun 2022, penerimaan pajak mencapai Rp. 868,3 triliun atau 58,5% dari target penerimaan. Pajak Penghasilan (PPh) menjadi kontributor terbesar penerimaan pajak dengan pertumbuhan kinerja yang sangat baik pada semester I tahun 2022. Realisasi PPh tercatat sebesar Rp. 562,6 triliun atau 72,9% dibandingkan realisasi periode yang sama pada tahun 2021 sebesar 69,1% dari target penerimaan.

^{1,2*} Penulis yang sesuai:

E-mail: hapsariniputri17@gmail.com¹, afiqohnyimas@umg.ac.id²

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

PPN dan PPnBM sebagai kontributor penerimaan pajak terbesar kedua setelah pajak penghasilan dengan capaian realisasi sebesar Rp. 300,9 triliun atau 47,1% dari target penerimaan pajak tahun 2022. Kinerja realisasi semester ini merupakan capaian realisasi semester I tertinggi dalam periode lima tahun terakhir. Realisasi penerimaan PPB hingga akhir semester I tahun 2022 mencapai Rp. 1,4 triliun atau 6,8% dari target penerimaan pajak tahun 2022.

Pajak lainnya sampai dengan akhir semester I tahun 2022 menyumbang realisasi penerimaan pajak sebesar Rp. 3,4 triliun atau 29,5% dari target penerimaan pajak tahun 2022. Realisasi penerimaan ini berasal dari bea materai dan dipengaruhi oleh faktor pengembalian bunga penagihan (Gresik, 2022). Kepatuhan wajib pajak diketahuidari tingkat pemahaman terhadap ketentuan peraturan perpajakan, misalnya melengkapi surat pemberitahuan yang lengkap dan jelas, perhitungan pajak yang akurat, dan pembayaran pajak tepat waktu. Pemerintah terus berupaya meningkatkan penerimaan perpajakan, khususnya ditjen pajak.

Sosialisasi pajak adalah bentuk informasi berupa nasihat dan arahan kepada masyarakat bahwa dengan membayar pajak itu penting. Oleh karena itu, Sosialisasi perpajakan sangat penting untuk disampaikan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan Ditjen Pajak yang melaksanakan sosialisasi perpajakan, peningkatan kesadaran wajib pajak akan lebih efektif. Wajib Pajak akan mendapatkan informasi, ide dan saran jika sosialisasi perpajakan diselenggarakan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak (Suriambawa & Setiawan, 2018).

Pengetahuan pajak ialah dimana wajib pajak dapat belajar tentang peraturan perundang-undangan, prosedur perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti membayar pajak, mengajukan SPT, dan lain-lain. Tanpa pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya, masyarakat tidak dapat dengan sukarela membayar pajak (Fahluzy & Agustian, 2014).

Sanksi Pajak adalah ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang akan dihormati/diikuti/ditaati agar wajib pajak tidak melanggar peraturan perpajakan. Wajib pajak akan mematuhi peraturan perpajakan jika ada sanksi pajak yang tegas terhadap para pelanggannya. Arum (2012) mengatakan bahwa sanksi diperlukan agar peraturan Undang-Undang tidak boleh dilanggar, hal inilah yang menjadi dasar dibuatnya sanksi dari berbagai bidang, termasuk dalam bidang perpajakannya.

Dari penelitian yang telah dilakukan tampaknya beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Oleh karena itu, Berdasarkan informasi di atas dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan judul "Pengaruh Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi".

2. Literature Review

2.1 Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan proses atribusi untuk memahami mengapa suatu peristiwa atau perilaku terjadi, atau dengan kata lain, apakah perilaku atau peristiwa yang terjadi tergantung pada (terkait dengan keadaan eksternal) atau disposisional (terkait dengan karakteristik internal) (Hooper, 2018). Kemampuan dan motivasi diperlukan agar perilaku tertentu terjadi. Dengan menggunakan teori atribusi, penelitian ini mengusulkan model dimana perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini meliputi pengetahuan perpajakan sedangkan faktor eksternal adalah sosialisasi perpajakan dan sanksi perpajakan (Ramadhanty & Zulaikha, 2020).

2.2 Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.554/KMK.04/2000, kriteria wajib pajak yang patuh berdasarkan peraturan perpajakan yaitu:

1. Ketepatan waktu dalam pelaporan pajak, pembayaran SPT untuk semua pajak dalam 2 tahun terakhir.

2. Tidak ada tunggakan pajak, kecuali jika telah diberi izin untuk membayar atau menunda pembayaran.
3. Tidak pernah kena hukuman karena melakukan tindak pidana perpajakan dalam 10 tahun terakhir.
4. Dalam 2 tahun buku terakhir Wajib Pajak tidak pernah diperiksa, tarif revisi maksimum untuk setiap pajak yang terutang adalah 5%.
5. Wajib Pajak yang laporan keuangannya selama 2 tahun terakhir telah diaudit oleh akuntan publik memiliki pendapat tidak wajar atau dikecualikan yang tidak mempengaruhi laba rugi kena pajak.

2.3 Sosialisasi Pajak

Sosialisasi pajak adalah upaya Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan pemahaman, informasi dan pedoman kepada masyarakat tentang peraturan perundang-undangan perpajakan. Ketika sosialisasi perpajakan dikomunikasikan secara jelas oleh perpajakan, maka wajib pajak harus mengetahui akan pentingnya membayar pajak, yang secara langsung meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Megantara, Purnawati, & Sinarwati, 2017). Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh (Dwi, 2017) yang terdiri dari:

1. Menyampaikan informasi tentang perpajakan
2. Media yang digunakan dalam penyampaian
3. Tujuan sosialisasi bagi wajib pajak

2.4 Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak adalah informasi yang dapat digunakan untuk membantu wajib pajak sebagai dasar pengambilan keputusan, dan penerapan strategi tertentu mengenai pelaksanaan hak dan kewajiban di bidang perpajakan (Veronica, 2019). Ukuran variabel ini didasarkan pada pertanyaan yang dikembangkan oleh (Rahmanto, 2014) terdiri dari:

1. Pengetahuan tentang hukum dan prosedur umum perpajakan
2. Pengetahuan tentang sistem perpajakan Indonesia
3. Pengetahuan tentang subjek pajak

2.5 Sanksi Pajak

Sanksi pajak adalah tindakan berupa denda atau sanksi yang dikenakan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan atau undang-undang. Ukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh (Putut, 2017) antara lain:

1. Pengertian sanksi pajak terhadap wajib pajak
2. Kepatuhan Wajib pajak terhadap sanksi perpajakan

2.6 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sosialisasi pajak adalah upaya pemerintah dan aparat pajak untuk memberikan pemahaman dan informasi kepada wajib pajak mengenai peraturan perundang-undangan perpajakan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra & Bambang, 2020) menunjukkan bahwa sosialisasi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H₁: Sosialisasi Pajak berpengaruh positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

2.6.2 Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Pengetahuan Perpajakan merupakan hal mendasar yang wajib dipelajari oleh wajib pajak untuk mengetahui hak dan kewajibannya agar dapat memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak yang patuh. Pernyataan ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya oleh

(Wardhani & Daljono, 2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

H₂: Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

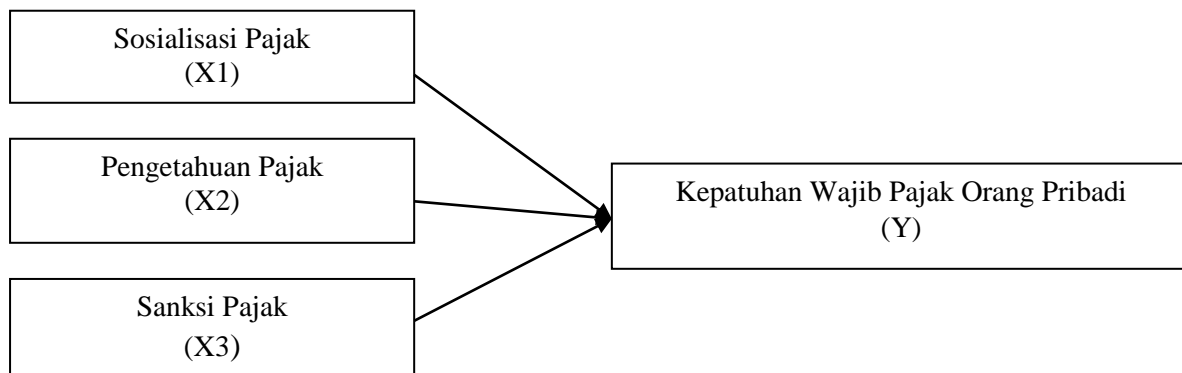
2.6.3 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sanksi Perpajakan adalah sanksi yang melanggar peraturan perpajakan. Sanksi perpajakan adalah ketentuan norma pajak yang harus dipatuhi atau ditaati agar wajib pajak tidak melanggar aturan perpajakan. Pernyataan ini berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irfan, 2018) yang menegaskan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif bagi kepatuhan wajib pajak.

H₃: Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menentukan sejauh mana variabel mempengaruhi penelitian ini. Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh sosialisasi pajak, pengetahuan pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Maka, berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah tentang menguji atau memverifikasi teori, mengembangkan teori merupakan hal mendasar untuk menemukan dan memecahkan masalah penelitian (Sihombing & Triyanto, 2019).

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti bertujuan untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wajib pajak orang pribadi.

3.1.2 Sampel

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Teknik yang digunakan penelitian ini adalah *random sampling*. Karena peneliti ingin melakukan penelitian dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

didalam populasi dengan memakai pertimbangan yang ditentukan Dalam penelitian ini jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)}$$

Dengan keterangan:

n : Ukuran Sampel yang akan dicari

N : Ukuran Populasi

e : tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi (ditentukan 10%)

3.2 *Jenis Dan Sumber Data*

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data subyek, yaitu data yang diperoleh langsung dari informasi dari sumber berupa pendapat, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau organisasi atau sekelompok orang objek penelitian (responden).

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer penelitian ini terdiri pengumpulan informasi tentang semua variabel penelitian, melalui survey dengan menyebarkan kuesioner atau kuesioner sebagai alat penelitian lapangan. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh pemberi sumber.

3.3 *Teknik Pengambilan Data*

Teknik pengambilan data penelitian ini melalui penyebaran kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan menyajikan seperangkat kuesioner atau pertanyaan tertulis untuk ditanggapi oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini, responden akan ditanya tentang Sosialisasi Pajak X1, Pengetahuan pajak X2, Sanksi pajak X3, Kepatuhan wajib pajak orang pribadi Y. Penelitian ini akan menggunakan daftar pertanyaan tertutup yang telah disediakan alternatif jawaban. Kuesioner yang digunakan menggunakan Skala Likert yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku, respon dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah skala likert 1-5, dimana peneliti ini akan menggunakan preferensi positif dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
3. Angka 3 = Netral (N)
4. Angka 4 = Setuju (S)
5. Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.4 *Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel*

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017) Kepatuhan wajib pajak adalah suatu sikap atau perilaku wajib pajak yang taat akan peraturan perpajakan guna melaksanakan kewajiban pajaknya seperti mendaftarkan diri, membayar pajak dan melaporkan pajak sesuai Undang-undang yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak sangat penting karena tingkat kepatuhan yang tinggi mengidentifikasi pemerintahan yang mendukung.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sosialisasi pajak (X1), pengetahuan pajak (X2), sanksi pajak (X3).

3.4.2.1 Sosialisasi pajak

Sosialisasi pajak adalah kegiatan mendidik wajib pajak tentang pengetahuan perpajakan, perpajakan dan peraturan perpajakan sebagaimana diatur dalam undang-undang perpajakan. Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat sosialisasi pajak, yaitu:

- a. Kegiatan sosialisasi kepada calon wajib pajak
- b. Kegiatan sosialisasi kepada wajib pajak baru, antara lain belajar tentang sistem perpajakan, bertemu dengan para profesional pajak, dan berpartisipasi dalam acara-acara masyarakat.
- c. Wajib pajak terdaftar dapat memilih dari berbagai kegiatan sosialisasi untuk terlibat di dalamnya. Kegiatan ini dapat membantu wajib pajak bertemu orang baru, mempelajari informasi baru, dan meningkatkan keterampilan mereka.

3.4.2.2 Pengetahuan pajak

Peningkatan pengetahuan wajib pajak dapat menimbulkan tingkat kepatuhan dari wajib pajak itu sendiri, karena wajib pajak sudah mengetahui akibat yang harus diterimannya jika tidak memenuhi kewajibannya. Indikator pengetahuan pajak ada 5, diantaranya:

- a. Pengetahuan wajib pajak terhadap fungsi pajak
- b. Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan pajak
- c. Pengetahuan wajib pajak terhadap pendaftaran sebagai wajib pajak
- d. Pengetahuan wajib pajak terhadap tata cara pembayaran pajak
- e. Pengetahuan wajib pajak terhadap tarif pajak

3.4.2.3 Sanksi pajak

Sanksi pajak adalah denda yang ditanggung oleh wajib pajak juga sebagai pegawai pajak jika tidak memenuhi kewajibannya atau bahkan melakukan pelanggaran pungutan, misalnya penghindaran pajak yang merugikan pendapatan melalui pemungutan perpajakan, dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan.

3.5 Teknik Analisis data

Analisis data terdiri dari pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menjumlahkan data dari seluruh responden berdasarkan variabel, menyajikan data untuk setiap variabel, dan menganalisis hipotesis menguji hipotesis yang diajukan merupakan kegiatan penelitian dan perhitungan (Sugiyono, 2010). Analisis data penelitian ini menggunakan SPSS membantu menghitung nilai statistik berupa uji deskriptif, uji kualitas data, uji regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data disajikan dengan jelas dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dipahami.

3.5.1 Uji statistik deskriptif

Statistik memberikan gambaran atau deskripsi data yang dibuktikan dari mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif menggambarkan data yang membuat informasi lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengatakan sesuatu yang dapat diukur melalui kuesioner tersebut. Dengan mengkorelasikan skor item dan skor total, anda dapat menentukan tingkat validitas tiap instrumen dalam kuesioner. Jika ingin mengukur valid tidaknya kuesioner, dapat melakukannya dengan membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel. Untuk menentukan apakah suatu item dapat digunakan, biasanya melakukan uji signifikan koefisien korelasi pada tingkat signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap

valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar > dibanding r tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil < dari r tabel, maka pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji kualitas data

3.5.2.1 Uji validitas

Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengatakan sesuatu yang dapat diukur melalui kuesioner tersebut. Dengan mengkorelasikan skor item dan skor total, anda dapat menentukan tingkat validitas tiap instrumen dalam kuesioner. Jika ingin mengukur valid tidaknya kuesioner, dapat melakukannya dengan membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel. Untuk menentukan apakah suatu item dapat digunakan, biasanya melakukan uji signifikan koefisien korelasi pada tingkat signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar > dibanding r tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil < dari r tabel, maka pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Sebuah kuesioner dianggap handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode Cronbach's Alpha digunakan untuk pengukuran, jika nilai Cronbach's alpha > 0,6 maka variabel pertanyaan dikatakan reliabel dan sebaliknya jika nilai Cronbach's alpha < 0,6 maka variabel tersebut dikatakan kurang reliabel.

3.5.3 Uji asumsi klasik

3.5.3.1 Uji normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dari sisa data dapat dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa normalitas data. Pengujian dilakukan dengan asumsi bahwa jika nilai signifikansi > 0,05 maka data residual dikatakan berdistribusi secara normal. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan toleransi. Regresi tanpa masalah multikolinieritas adalah jika nilai VIF < 10,0 dan nilai toleransi > 0,10 berarti tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai VIF > 10,0 dan nilai toleransi < 0,10 berarti terdapat multikolinieritas.

3.5.3.3 Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat varian yang tidak sama antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji glejser, dasar pengambilan keputusan tentang uji heteroskedastisitas melalui uji glejser adalah:

- a. Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis regresi linier berganda

Teknik analisis data penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Arifin, 2017). Pada regresi berganda ditemukan variabel tergantung satu dan dua atau lebih variabel bebas. Untuk membuktikan kebenaran adanya pengaruh variabel independen dan variabel dependen digunakan analisis regresi dimana variabel independen yaitu sosialisasi pajak (X1), pengetahuan pajak (X2), sanksi pajak (X3) dan variabel dependen (Y) adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Persamaan regresi berganda digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

$$KWP = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 PP + \beta_3 SP + e$$

Dengan keterangan:

- α : Konstanta
- KWP : Kepatuhan Wajib Pajak
- SP : Sosialisasi Pajak
- PP : Pengetahuan Pajak
- SP : Sanksi Pajak
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
- E : Standar Error

3.5.5 Uji hipotesis

3.5.5.1 Uji parsial (Uji t)

Pada uji parsial (uji t) yaitu pengujian yang dilakukan menggunakan parameter yang menunjukkan apakah timbul adanya pengaruh atau tidak pengaruhnya masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, artinya secara parsial ada yang mempengaruhi dari variabel bebas (X) yaitu sosialisasi pajak (X1), pengetahuan pajak (X2), sanksi pajak (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y).
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada yang pengaruh nyata dari variabel bebas (X) yaitu sosialisasi pajak (X1), pengetahuan pajak (X2), sanksi pajak (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y).

3.5.5.2 Uji pengaruh simultan (Uji F)

Uji F disebut juga sebagai uji keterhandalan model pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara umum. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka model penelitian tidak layak digunakan.

3.5.5.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 105 responden yang dijadikan sampel penelitian melalui kuesioner yang disebarkan terdapat beberapa responden yang tidak mengisi kuesioner dengan benar sehingga data dihapus dan melakukan penyebaran ulang sehingga menghasilkan kuesioner yang valid dengan jumlah 105 responden, maka dari itu dapat ditarik beberapa gambaran komposisi dan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, status, profesi, dan pendidikan terakhir.

4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelami

Responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin:

Tabel 1. Jumlah dan Presentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki – Laki	65	65%
2.	Perempuan	40	40%
Total		105	105%

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada table 1 dapat dilihat bahwa total responden yang dimana sebanyak 65 dengan persentase 65% berjenis kelamin laki – laki, sedangkan sebanyak 40 dengan persentase 40% berjenis kelamin perempuan.

4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Responden berdasarkan karakteristik usia:

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	20-30 Tahun	36	36%
2.	31-40 Tahun	38	38%
3.	41-50 Tahun	23	23%
4.	51-60 Tahun	8	8%
Total		105	105%

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada table 2 dapat dilihat bahwa total responden yang dimana sebanyak 36 dengan persentase 36% berusia 20-30 Tahun, kemudian sebanyak 38 dengan persentase 38% berusia 31-40 Tahun, sedangkan sebanyak 23 dengan persentase 23% berusia 41-50 Tahun, kemudian sebanyak 8 dengan persentase 8% berusia 51 - 60 Tahun.

4.3 Karakteristik responden berdasarkan status

Responden berdasarkan karakteristik status:

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Status

No	Status	Jumlah	Persentase
1.	Menikah	83	83%
2.	Belum Menikah	22	22%
Total		105	105%

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa total responden yang dimana sebanyak 83 dengan persentase 83% berstatus menikah, sedangkan sebanyak 22 dengan persentase 22% berstatus belum menikah.

4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Profesi

Responden berdasarkan karakteristik profesi:

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Profesi

No	Profesi	Jumlah	Persentase
1.	PNS	14	14%
2.	Karyawan Swasta	54	54%
3.	Wiraswasta	19	19%
4.	Lainnya	18	18%
Total		105	105%

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa total responden yang dimana sebanyak 14 dengan persentase 14% bekerja sebagai PNS, kemudian sebanyak 54 dengan persentase 54% bekerja sebagai karyawan swasta, sedangkan sebanyak 19 dengan persentase 19% bekerja sebagai wiraswasta, kemudian sebanyak 18 dengan persentase 18% bekerja sebagai Lainnya.

4.5 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir:

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	S1	35	35%
2.	D3	15	15%
3.	S2	3	3%
4.	SMA	38	38%
5.	SMP	3	3%
6.	Lainnya	11	11%
Total		105	105%

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada tabel .5 dapat dilihat bahwa total responden yang dimana sebanyak 35 dengan persentase 35% berpendidikan S1, kemudian sebanyak 15 dengan persentase 15% berpendidikan D3, sedangkan sebanyak 3 dengan persentase 3% berpendidikan S2, sebanyak 38 dengan persentase 38% berpendidikan SMA, sebanyak 3 dengan persentase 3% berpendidikan SMP, sedangkan sebanyak 11 dengan persentase 11% berpendidikan Lainnya.

4.6 Uji Statistik Deskriptif

Statistik memberikan gambaran atau deskripsi data yang dibuktikan dari mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Jumlah sampel sebanyak 105 dan tiap variabel memiliki nilai yang berbeda-beda.

1. Variabel Independen Sosialisasi Pajak: Sosialisasi Pajak memiliki nilai minimum 2 nilai maximum 5 dan untuk nilai rata-rata 3,52 dan standar deviation sebesar 0,614.
2. Variabel Independen Pengetahuan Pajak: Pengetahuan Pajak memiliki nilai minimum 3 nilai maximum 5 dan untuk nilai rata-rata 3,86 dan standar deviation sebesar 0,460.
3. Variabel Independen Sanksi Pajak: Sanksi Pajak memiliki nilai minimum 3 nilai maximum 5 dan untuk nilai rata-rata 3,83 dan standar deviation 0,433.

4. Variabel Dependen Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Kepatuhan wajib pajak orang pribadi memiliki nilai minimum 3 nilai maximum 5 dan nilai rata-rata sebesar 3,81 dan standar deviation 0,452.

Di bawah ini merupakan table uji statistic deskriptif:

Tabel 6. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sosialisasi Pajak	105	2	5	3.52	.614
Pengatahuan Pajak	105	3	5	3.86	.460
Sanksi Pajak	105	3	5	3.83	.433
KWPOP	105	3	5	3.81	.452
Valid N (listwise)	105				

Sumber: SPSS Versi 25

4.7 Hasil Uji Kualitas Data

4.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap instrument dalam variabel *independent*. Pada pengukuran ini dibantu menggunakan program statistic SPSS. Nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,1918 dengan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 105 responden dinyatakan valid apabila r hitung > r table.

Tabel 7. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Sosialisasi Pajak (X ₁)	X _{1,1}	0,516	0,1918	Valid
	X _{1,2}	0,738	0,1918	Valid
	X _{1,3}	0,813	0,1918	Valid
	X _{1,4}	0,709	0,1918	Valid
	X _{1,5}	0,769	0,1918	Valid
Pengetahuan Pajak (X ₂)	X _{2,1}	0,518	0,1918	Valid
	X _{2,2}	0,668	0,1918	Valid
	X _{2,3}	0,535	0,1918	Valid
	X _{2,4}	0,550	0,1918	Valid
	X _{2,5}	0,557	0,1918	Valid
	X _{2,6}	0,570	0,1918	Valid
	X _{2,7}	0,670	0,1918	Valid
Sanksi Pajak (X ₃)	X _{3,1}	0,642	0,1918	Valid
	X _{3,2}	0,520	0,1918	Valid
	X _{3,3}	0,547	0,1918	Valid
	X _{3,4}	0,510	0,1918	Valid
	X _{3,5}	0,580	0,1918	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Y ₁	0,632	0,1918	Valid
	Y ₂	0,566	0,1918	Valid
	Y ₃	0,633	0,1918	Valid
	Y ₄	0,663	0,1918	Valid
	Y ₅	0,567	0,1918	Valid
	Y ₆	0,581	0,1918	Valid
	Y ₇	0,554	0,1918	Valid
	Y ₈	0,567	0,1918	Valid
	Y ₉	0,593	0,1918	Valid

Sumber: SPSS Versi 25

Seluruh pertanyaan dalam kuesioner terbukti valid. Hal ini ditunjukkan oleh semua pertanyaan yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,1918 dengan demikian ke-26 butir tersebut dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

4.7.2 Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria apabila *Cronbach's Alpha* ($>$) 0,6. Maka kriteria tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 8. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Sosialisasi Pajak (X1)	0,759	0,60	Reliabel
Pengetahuan Pajak (X2)	0,672	0,60	Reliabel
Sanksi Pajak (X3)	0,709	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	0,772	0,60	Reliabel

Sumber: SPSS Versi 25

Hasil uji reliabilitas dapat dijelaskan bahwa *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dan dapat diterima.

4.8 Uji Asumsi Klasik

4.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut dikatakan normal atau tidaknya data tersebut. Data dikatakan normal jika nilai signifikan $>$ 0,05.

Tabel 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,85614391
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,059
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 25

Diketahui besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,120 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $>$ 0,05 (0,120 $>$ 0,05) sehingga dapat dikatakan data residual berdistribusi normal.

4.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adakah terdapat suatu kolerasi atau tidak antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai VIF (*Variance inflation factor*) dan *tolerance*. Jika nilai VIF $<$ 10,0 dan jika nilai *tolerance* $>$ 0,10

berarti tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF > 10,0 dan nilai tolerance < 0,10 berarti terdapat multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Sosialisasi Pajak (X1)	0.667	1.499
Pengetahuan Pajak (X2)	0.454	2.203
Sanksi Pajak (X3)	0.506	1.976

Sumber: SPSS Versi 25

Terlihat bahwa VIF seluruh variabel bebas lebih kecil dari 10 serta memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka seluruh variabel bebas penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui bagaimana model regresi terjadi ketidaksamaan dari variance dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian kali ini dilakukan menggunakan uji glejser, uji ini meregresikan variabel independen pada nilai mutlak residual. Kemudian model regresi dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikan > 0,05.

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser

Variabel	Sig	Kesimpulan
Sosialisasi Pajak (X1)	0,12	Tidak Terdapat Gejala Heteroskedastisitas
Pengetahuan Pajak (X2)	0,78	Tidak Terdapat Gejala Heteroskedastisitas
Sanksi Pajak (X3)	0,727	Tidak Terdapat Gejala Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS Versi 25

Menunjukkan bahwa hasil uji glejser dapat diketahui hasil Sig > 0,05. Dari seluruh variabel bebas menunjukkan bahwa bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.9 Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 12 dapat dijelaskan persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$KWP = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 PP + \beta_3 SP + e$$

$$KWP = 6.243 + 0.044SP + 0.769PP + 0.389SP + e$$

Berdasarkan model persamaan linier berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 6.243 artinya jika variabel independen nilainya tetap atau konstan maka pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi nilainya 6.243.
2. Koefisien regresi pada variabel Sosialisasi Pajak (X1) sebesar 0.044 artinya jika variabel Sosialisasi Pajak sebesar satu satuan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0.044 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Koefisien regresi pada variabel Pengetahuan Pajak (X2) sebesar 0.769 artinya jika variabel Pengetahuan Pajak sebesar satu satuan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0.769 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi pada variabel Sanksi Pajak (X3) sebesar 0.389 artinya jika variabel Sanksi Pajak sebesar satu satuan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0.389 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 12. Uji Model Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,243	2,687		2,324	,022
	Sosialisasi Pajak	,044	,113	,031	,386	,700
	Pengetahuan Pajak	,769	,131	,577	5,871	,000
	Sanksi Pajak	,389	,185	,196	2,109	,037

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: SPSS Versi 25

4.10 Hasil Uji Hipotesis

4.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dikatakan tidak berpengaruh atau hipotesis yang diajukan ditolak, sebaliknya jika signifikansinya $< 0,05$ maka dikatakan berpengaruh atau hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel 13. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,243	2,687		2,324	,022
	Sosialisasi Pajak	,044	,113	,031	,386	,700
	Pengetahuan Pajak	,769	,131	,577	5,871	,000
	Sanksi Pajak	,389	,185	,196	2,109	,037

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Sosialisasi Pajak diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,386 > t\text{-tabel } 0,1937$ dengan nilai signifikansi $0,700 > 0,05$ maka hipotesis pertama (H_1) ditolak. Sehingga variabel Sosialisasi Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Variabel Pengetahuan Pajak diperoleh nilai t-hitung sebesar $5,871 > t\text{-tabel } 0,1937$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Sehingga variabel Pengetahuan Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3. Variabel Sanksi Pajak diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,109 > t-tabel 0,1937 dengan nilai signifikansi 0,037 < 0,05 maka hipotesis ketiga (H_3) diterima. Sehingga variabel Sanksi Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4.10.2 Uji simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan variabel independen secara bersamaan pada variabel dependen secara keseluruhan. Nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi (α) = 5%. Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 14. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1064,662	3	354,887	42,249	,000 ^b
	Residual	848,386	101	8,400		
	Total	1913,048	104			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
b. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Pajak
Sumber: SPSS Versi 25

Diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 42,249 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka pengujian inidisimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 14. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,746 ^a	,557	,543	2,898	

a. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Pajak
Sumber: SPSS Versi 25

Diketahui nilai R Square sebesar 0,557, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel sosialisasi pajak, pengetahuan pajak, dan sanksi pajak secara simultan terhadap variabel Kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah sebesar 55,7%.

4.11 Pembahasan

4.11.1 Pengaruh Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sosialisasi pajak tidak berpengaruh dalam kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa sosialisasi pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,700 > 0,05 dan nilai t hitung 0,386 > 0,1937 t tabel sehingga H_1 ditolak. Sosialisasi perpajakan dapat dilakukan dengan penyuluhan. Penyuluhan dan pelayanan pajak memegang peran penting dalam mendorong sosialisasi pajak di kehidupan masyarakat dan bangsa. Kegiatan penyuluhan pajak memegang

peran penting dalam mensukseskan sosialisasi perpajakan bagi seluruh wajib pajak. Berbagai media diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan kepatuhan pajak dan menyampaikan pesan moral tentang pentingnya pajak kepada pemerintah.

4.11.2 Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pengetahuan pajak berpengaruh dalam kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa pengetahuan pajak memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,871 > 0,1937$ t tabel, sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima. Pengetahuan perpajakan disini adalah informasi perpajakan tentang tata cara dan peraturan perpajakan umum, seperti pada subjek, objek, tarif pajak, pendaftaran dan pengisian surat pemberitahuan, serta pengetahuan tentang sistem perpajakan dan pengetahuan tentang operasi perpajakan Indonesia. Maka semakin besar informasi wajib pajak tentang perpajakan, semakin baik wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya.

4.11.3 Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Sanksi pajak berpengaruh dalam kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal itu dibuktikan Hal ini diketahui hasil uji t yang menunjukkan bahwa pengetahuan pajak memiliki nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,109 > 0,1937$ t tabel, sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima. Pengenaan sanksi perpajakan untuk meningkatkan pengelolaan perpajakan wajib pajak dan untuk mencegah wajib pajak yang lalai dan memenuhi kewajiban perpajakannya. Sanksi perpajakan yang diusulkan adalah sanksi administrasi, yaitu pembayaran ganti rugi berupa bunga, dan sanksi pidana berupa denda atas kesalahan pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), terlambat membayar pajak dan menyembunyikan data. Dari wajib pajak, seperti pengurangan jumlah nominal pajak dan denda atas keterlambatan pelaporan SPT.

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil dari penelitian menunjukkan (1) Sosialisasi Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. (2) Pengetahuan Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (3) Sanksi Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Saran untuk penelitian ini adalah (1) Sosialisasi pajak tidak ada pengaruh apabila pada dasarnya para wajib pajak orang pribadi tidak ada kesadaran untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Oleh karenanya dasar atas pelaporan perpajakan adalah kesadaran dari para wajib pajak, diharapkan wajib pajak orang pribadi memiliki kesadaran yang lebih untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. (2) Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian seperti penelitian ini, sebaiknya memasukkan variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. (3) jumlah responden yang hanya 105 masih kurang untuk menggambarkan keadaan pajak yang sesungguhnya maka dari itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah responden untuk meningkatkan jumlah sampel pada penelitian, sehingga penelitian selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang baik dan komprehensif.

Referensi

- Arifin, A. F. (2017). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama. *Perbanas Review* , 35-52.
- Dwi, C. M. (2017). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Dan Kondisi Keuangan Pengusaha Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Magetan (Studi pada UMKM di Sentra Industri Penamak Kulit Magetan). *Undergraduate Thesis* .

- Fahluzy, F. M., & Agustian, L. (2014). “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Umum di Kabupaten Kendal. *Accounting Analysis Journal. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Semarang* .
- Hooper, E. (2018). *Attribution theory: The Psychology Of Interpreting Behaviour*. Retrieved from Retrived: <https://www.thoughtco.com/attribution-theory-4174631>
- Irfan, K. (2018). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang). *Jurnal Ekobis Dewantara* , 1-11.
- KPP Pratama Gresik Selatan*
- Megantara, K., Purnawati, L., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Penghasilan Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Kemauan Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usahawan atas Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2013 (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* , 1-10.
- Melinda, D. (2022). Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 3.
- Putut, P. (2017). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Purworejo). *Undergraduate Thesis* .
- Putra, I. S., & Bambang. S. (2020). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sosialisasi, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* , 1-21.
- Rahmanto, B. (2014). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Denda, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta. *Jurnal* , Volume 1.
- Ramadhanty, A., & Zulaikha. (2020). 2020. *Pengaruh Pemahaman tentang Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sistem Transparansi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi* , 1-12.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). The Effect Of Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experience, Integrity, On Audit Quality (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018). *Jurnal Akuntansi* , 141-160.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriambawa, A., & Setiawan, P. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Memoderasi, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi* , 25.
- Veronica, C. (2019). Pengetahuan Pajak. In Mawardi, *Pengetahuan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardhani, A. R., & Daljono. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi terhadap Bendahara Pemerintah pada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah). *Journal Of Diponegoro* , 1-9.